PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KENYAMANAN KERJA PEGAWAI (Studi Kasus: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kota Pematangsiantar)

PROPOSAL PENELITIAN

SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Jufri Antoni, ST.,M.Si

Ketua Peneliti : Lia Agatha Hutajulu

PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

MEDAN

2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan dunia saat ini yang semakin maju dan kompetitif menuntut penyesuaian yang harus dilakukan oleh tiap instansi. Penyesuaian yang harus dilakukan pada instansi ini antara lain perusahaan diharapkan untuk membuat lingkungan kerja menjadi lebih menyenangkan, agar dalam perusahaan tercipta kerja sama/koordinasi antar karyawan yang baik, sehingga akan terjalin sikap saling memberi dorongan antar karyawan satu dengan yang lain yang saling menguntungkan.

Di tempat kerja, terdapat beberapa faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi kenyamanan kerja karyawan, seperti kebisingan, sirkulasi udara, kebersihan, penerangan dan lain-lain. Semua faktor tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap suasana kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Oleh karena itu lingkungan kerja harus ditangani sedemikian rupa sehingga menjadi lebih kondusif dan para pekerja akan merasa lebih nyaman dalam melaksanakan kegiatannya.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini harus diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia yang handal, sehingga karyawan dari perusahaan tersebut tidak merasa ketinggalan dengan yang lain dan dapat mengikutinya. Karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam kemajuan perusahaan, dan merupakan kunci utama keberhasilan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan efisiensi tiap instansi.

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang didapat tenaga kerja dengan input yang digunakan. Tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh semangat dan faktor kenyamanan kerja yang mana hal itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja. Ketidaknyamanan saat bekerja merupakan kondisi yang sangat tidak baik bagi tenaga kerja dalam beraktivitas, karena pekerja akan melakukan aktivitasnya yang kurang optimal dan akan menyebabkan lingkungan kerja yang tidak bersemangat dan membosankan, sebaliknya apabila kenyamanan kerja tercipta saat pekerja melakukan aktivitasnya maka pekerja akan melakukan aktivitasnya dengan optimal, dikarenakan kondisi lingkungan pekerjaan yang sangat baik dan mendukung.

Dalam penelitian ini kenyamanan kerja yang dimaksud yaitu kenyamanan kerja terhadap pekerja yang bekerjanya dengan menggunakan proses manual. Artinya pekerja dalam melakukan pekerjaannya/menjalankan proses pengerjaan tidak hanya tergantung pada intruksi saja melainkan inisiatif dan kenyamanan serta ketangkasan.

Dari uraian diatas maka sangatlah diperlukan untuk menangani atau mendesain suatu lingkungan kerja sedemikian rupa sehingga lingkungan kerja

menjadi kondusif terhadap pekerja untuk melakukan pekerjaannya dalam suasana yang aman dan nyaman.

Penelitian dilakukan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kota Pematangsiantar. Lembaga Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terbentuk tidak terlepas dari perkembangan penanggulangan bencana pada masa kemerdekaan hingga bencana alam berupa gempa bumi dahsyat di Samudera Hindia pada abad 20. Sementara itu, perkembangan tersebut sangat dipengaruhi pada konteks situasi, cakupan dan paradigma penanggulangan bencana.

Melihat kenyataan saat ini, berbagai bencana yang dilatarbelakangi kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis mendorong Indonesia untuk membangun visi untuk membangun ketangguhan bangsa dalam menghadapi bencana. Wilayah Indonesia merupakan gugusan kepulauan terbesar di dunia memiliki 129 gunung api aktif, atau dikenal dengan ring of fire, serta terletak berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia Lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik Cincin Api Pasifik berada di pertemuan tiga lempeng tektonik menempatkan negara kepulauan ini berpotensi terhadap ancaman bencana alam, posisi Indonesia yang berada di wilayah tropis serta kondisi hidrologis memicu terjadinya bencana alam lainnya. Menghadapi ancaman bencana tersebut, Pemerintah Indonesia berperan penting dalam membangun sistem penanggulangan bencana di tanah air. Pembentukan lembaga merupakan salah satu bagian dari sistem yang telah berproses dari waktu ke waktu. Maka dari itu instansi ini memiliki tugas seperti

1. Memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan keadaan darurat bencana, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara;
2. Menetapkan standardisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
3. Menyampaikan informasi kegiatan penanggulangan bencana kepada masyarakat;
4. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Presiden setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
5. Menggunakan dan mempertanggungjawabkan sumbangan/bantuan nasional dan internasional;
6. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
7. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundangundangan; dan
8. Menyusun pedoman pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Dapat disimpulkan Instansi ini bergerak dalam membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan pengelolaan penyelenggaraan pencegahan bencana. Baik tidaknya instansi ini dapat diukur dari ketepatan dan kecepatan dalam bertindak, efektif dan efisien dalam pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penganggulangan bencana didaerah secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menetapkan judul **"Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kenyamanan Kerja Pegawai (Studi Kasus: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kota Pematangsiantar"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap kenyamanan kerja pegawai.
2. Faktor lingkungan kerja manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kenyamanan kerja.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkungan kerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kota Pematangsiantar
2. Variabel Lingkungan Kerja yang diteliti adalah penerangan/pencahayaan, sirkulasi udara (Suhu, *Air Conditioner* (AC)), kebersihan, tata ruang, kemampuan bekerja secara individu ataupun tim, kelengkapan peralatan kerja, kebisingan disekitar wilayah kantor, hubungan antar atasan dan bawahan serta antara sesama pegawai.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh antara penerangan/pencahayaan, sirkulasi udara (Suhu, *Air Conditioner* (AC)), kebersihan, tata ruang, kemampuan bekerja secara indivdu ataupun tim, kelengkapan peralatan kerja, kebisingan disekitar wilayah kantor, hubungan antar atasan dan bawahan serta antara sesama pegawai.
2. Untuk memberikan usulan perbaikan terhadap faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan.

1.5 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Untuk bahan pertimbangan evaluasi bagi Pimpinan Instansi dalam rangka menentukan lingkungan kerja yang kondusif.
2. Dapat diketahui faktor lingkungan kerja yang dominan yang mempengaruhi kenyamanan dalam aktivitas bekerja di sekitar wilayah kantor.